



Peran Strategis Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa

Nadia Trisnawati^{1*}, Natasya Rindiani², Saipul Annur³, Tutut Handayani⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Entrepreneurship education plays an important role in shaping the character and entrepreneurial skills of students amidst global challenges and high unemployment rates. This study highlights the urgency of entrepreneurship education as a strategic effort in fostering a creative, innovative, and risk-taking spirit in students. Through a qualitative approach based on literature studies, this study examines various literatures that support the role of entrepreneurship education in improving critical thinking skills, building independent businesses, and creating new jobs. Entrepreneurship education not only equips students with technical skills, but also instills character values such as self-confidence, future vision, and the ability to face uncertainty. The results of the study show that entrepreneurship education contributes greatly to shaping students into drivers of change who are able to develop the economy and society sustainably.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Students*

(*) Corresponding Author: nadiatrisnawati_24052160022@radenfatah.ac.id

How to Cite: Trisnawati, N., Rindiani, N., Annur, S., & Handayani, T. (2025). The Strategic Role of Entrepreneurship Education in Forming Student Entrepreneurial Spirit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.B), 143-148. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11920>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat, sehingga Pendidikan, sebagai kebutuhan pokok manusia, menjadi dasar bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kehidupan (Iqbal et al., 2024). Era globalisasi, teknologi, dan perubahan ekonomi yang pesat memerlukan pendidikan yang relevan dan efektif agar mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship* (Helisia Marghana, 2020). Sedangkan Pendidikan kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam dunia akademis dan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Dalam era modern, kewirausahaan tidak lagi dipandang sebagai pilihan karier yang terbatas bagi segelintir individu, melainkan sebagai keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja.

Pendidikan Kewirausahaan menurut (Agus, 2011) ialah suatu upaya penerapan semangat menjadi entrepreneur dengan lembaga pendidikan maupun dengan pelatihan dan diklat dan lembaga lain. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, peserta didik bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tidak hanya sekedar menjadi pembeli tetapi juga penjual, penerima menjadi pemberi, dan berani mengambil risiko ketika hal tersebut muncul. Sedangkan menurut prawirokusumo

kewirausahaan memiliki unsur utama kreatif dan inovatif. (Sumarno et al., 2018). *Entrepreneurship* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mengelola bisnis dengan efisien (Afridayani & Mu'arif, 2021). Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi para pengusaha yang sukses, menggerakkan inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan menyumbang positif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk manusia seutuhnya menjadi manusia yang berwatak, berakal budi, dan berkarakter kewirausahaan (Herry Widyastono, 2020). Jadi pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai utama kewirausahaan kepada mahasiswa, sehingga tujuan yang diharapkan dari program pendidikan ini dapat tercapai dengan optimal. Selain itu pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Melalui pendidikan ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko yang esensial dalam dunia bisnis.

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi saat ini, karena banyaknya masyarakat yang kurang akan edukasi dalam berwirausaha (*entrepreneurship*) maka dari itu peran pendidikan kewirausahaan ini sangat penting untuk mengedukasikan mahasiswa atau memberi arahan tentang cara menciptakan suatu usaha yang efektif dan diminati oleh masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran dan peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia, dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan (Hadyati Harras et al., 2020). Dengan demikian, meningkatnya perkembangan dunia usaha secara langsung dapat meningkatkan perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami suatu kenyataan atau fenomena berdasarkan penalaran yang bersifat induktif, yaitu dimulai dari pengamatan-pengamatan khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan umum. Jadi, lewat kajian pustaka ini, peneliti berusaha memahami suatu topik atau permasalahan dengan membaca, menganalisis, dan menarik makna dari berbagai sumber tulisan yang relevan (Nina Adlini et al., 2022).

Pendekatan kepustakaan atau kajian pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan membaca, memahami, dan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa jurnal, buku, artikel, atau tulisan ilmiah lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini (Nursapia Harahap, 2014). Jadi, intinya peneliti menggali informasi dari berbagai bacaan untuk memperkuat argumen atau temuan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan *entrepreneurship* adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, intensi, dan kompetensi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko. Pendidikan *entrepreneurship* ini dilakukan secara terencana dan aplikatif untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berwirausaha dan memiliki penghasilan sendiri (Praditya et al., 2024). Tujuan pendidikan ini adalah untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi wirausaha dari sisi jiwa wirausaha dan keterampilan wirausahanya.

Entrepreneurship (kewirausahaan) di luar negeri telah dikenal sejak abad 16, secara historis yaitu ketika mulai diperkenalkan oleh Richard Castillon di Perancis pada tahun 1755. Pengertian *entrepreneurship* dalam bahasa Perancis memiliki sangat banyak arti, ada yang berpendapat *entrepreneurship* adalah jiwa yang bebas, berani untuk memutuskan dirinya sendiri. Saat itu mereka sudah beranggapan bahwa *entrepreneurship* bukanlah suatu ilmu pedagang untuk melahirkan suatu usaha, namun *entrepreneurship* dapat membantu orang yang sedang menggunakannya. *Entrepreneurship* ilmu yang berkembang bukan dari turun temurun, namun lebih bersifat alamiah.

Sedang di negara kita Indonesia, *entrepreneurship* baru dikenal akhir abad 20 dan pendidikan *entrepreneurship* yang dipelajari hanya terbatas pada universitas atau perguruan tinggi tertentu. Namun seiring dengan kemajuan dan tantangan adanya krisis ekonomi, maka pemahaman *entrepreneurship* melalui pendidikan formal ataupun melalui pelatihan-pelatihan di semua strata dalam masyarakat maka menjadikan *entrepreneurship* semakin berkembang (Helisia Marghana, 2020).

Untuk lebih memahami pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), penting untuk mengetahui apa definisi kewirausahaan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, pengelola usaha. Menurut Zimmerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta pemanfaatan peluang yang ada. Lambing menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu usaha kreatif yang membangun suatu nilai dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh orang banyak (Kaharudin & Anggoro Djohan, 2022).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang seni, filosofi, nilai, keterampilan dan naluri seseorang untuk menjalankan bisnis dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut adalah pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, jaringan pertemanan, informasi yang diperoleh, dan modal berupa uang serta aset. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk mejadi perusahaan besar, tapi bisa juga diartikan sebagai kegiatan di dalam usaha yang kecil atau usaha kecil menengah (UKM).

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan tentang cara berpikir seorang wirausaha (*to educate the entrepreneurial mindset*), mengasah ketrampilan dan keahlian berwirausaha (*to sharpen the entrepreneurial skills*), dan membangun jiwa kewirausahaan (*to built up entrepreneurship*). Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap,

kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan beberapa definisi tentang kewirausahaan atau *enterprenership* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan melibatkan pembentukan sikap (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skill*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

Dalam pendidikan *entrepreneur* memiliki karakteristik, karakteristik *entrepreneur* meliputi:

1. Risiko: Berani mengambil risiko.
2. Inovatif: Mampu menciptakan inovasi baru.
3. Kreatif: Mampu menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.
4. Berorientasi pada masa depan: Mempunyai visi yang jelas untuk masa depan.
5. Percaya diri: Memiliki keyakinan diri yang kuat
6. Toleransi ambiguitas: Mampu menangani situasi yang tidak jelas.

Dalam Pendidikan *entrepreneurship* calon pengusaha harus memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam kegiatan usaha (Agus Muliadi, 2020).

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses untuk membangun jiwa wirausaha dalam diri seseorang agar dapat meningkatkan budaya kreativitas dan inovasi, dengan memanfaatkan peluang yang ada agar dapat menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Jiwa inovatif seorang wirausaha seperti sikap berani memperhitungkan dan mengambil resiko yang ada, mampu menciptakan produk yang berbeda atau memiliki nilai tambah serta berbeda dengan yang ditawarkan pesaing. Pendidikan kewirausahaan agar dapat berjalan dengan baik perlu kesiapan kurikulum, tenaga pengajar, siswa yang diajar, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Pendidikan kewirausahaan diselenggarakan dengan tujuan agar lulusan dapat membangun bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam menumbuhkan atau membangun *Entrepreneurship* akhir-akhir ini bukan lagi merupakan hal yang sekedar perlu untuk dilakukan, tetapi sudah merupakan suatu hal yang harus atau wajib untuk dilakukan oleh setiap manusia terutama mahasiswa yang ada di Indonesia. Kewajiban itu lebih disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak bagi seluruh warga bangsa Indonesia untuk keluar dari kelemahan ekonomi bangsa yang menyebabkan kemunduran di berbagai sektor ekonomi bangsa Indonesia sehingga perekonomian menjadi stagnan yang jika dibiarkan akan semakin memburuk keadaan negeri. Sebelum memburuknya keadaan perekonomian bangsa, tentu perlu dengan segera menumbuhkan atau membangunkan bagi setiap mahasiswa berupa jiwa kewirausahaan. Mengingat pentingnya jiwa *entrepreneurship* tersebut, tentu harus dipahami, apa sebetulnya *entrepreneurship* atau kewirausahaan itu (Bari, 2018).

Di dalam pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) pasti mempunyai suatu tujuan, tujuan tersebut dicapai agar seorang wirausahawan dapat disebut sukses di dalam menjalankan wirausahanya (Maharani et al., 2023), tujuan tersebut yaitu :

- a. Mendukung Munculnya Usaha Kecil Suatu kegiatan kewirausahaan yang muncul, pasti melibatkan mendukung banyak berjalannya orang untuk suatu usaha. Keterlibatan sumber daya manusia ini, boleh diakui secara langsung atau tidak, akan membentuk karakter-karakter baru sebagai pelaku usaha.
- b. Kesejahteraan Masyarakat Meningkat Dengan berbekal konsep kewirausahaan yang kuat, maka inovasi baru akan muncul, dengan demikian, ruang-ruang usaha baru akan muncul, sehingga menekan angka pengangguran. Dengan banyaknya tercipta lapangan usaha baru dan pengangguran berkurang maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
- c. Menumbuhkan Semangat Berinovasi Ketika seseorang dalam kondisi suatu tekanan tertentu, kadangkala akan memicu semangat berpikir yang berbeda dengan sebelumnya. Tidak jarang, inovasi-inovasi baru akan muncul dari kondisi yang semacam ini. Maka, jika dimaknai dengan sikap yang positif, pandemi ini juga memiliki peran, membentuk pribadi seseorang untuk maju.

Dengan demikian, pendidikan *entrepreneurship* memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa, termasuk meningkatkan kapabilitas, membentuk wirausaha, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan motivasi dan sikap mental wirausaha, mengurangi pengangguran, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan kemampuan mengelola resiko (Nainggolan & Harny, 2020).

Pendidikan kewirausahaan (*enterpreneurship*) merupakan upaya strategis dalam membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan (*enterpreneurship*), mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang dunia usaha, tetapi juga ditanamkan sikap positif seperti keberanian mengambil risiko, berpikir kritis, dan kemampuan mencari serta menciptakan peluang. Dengan pendidikan kewirausahaan (*enterpreneurship*), mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan upaya mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus terus dikembangkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pendidikan *entrepreneurship* sangat penting untuk dibekalkan kepada mahasiswa sebagai upaya menumbuhkan semangat, sikap, dan kemampuan berwirausaha yang dapat menunjang kemandirian ekonomi. Di tengah tantangan global dan tingginya angka pengangguran di Indonesia, pendidikan ini menjadi solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya dibentuk untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta kerja. Mereka diajarkan untuk berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang usaha. Oleh karena itu, penguatan kurikulum, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung sangat dibutuhkan agar

pendidikan *entrepreneurship* dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas generasi muda dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

- Afridayani, & Mu' arif, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship Dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 2615–3009.
- Agus Muliadi. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Agus, W. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Pustaka Pelajar.
- Bari, A. (2018). Menumbuhkan Entrepreneurship Dikalangan Mahasiswa. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2).
- Hadyati Harras, Endang Sugiarti, & Wahyudi. (2020). *Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa*. Unpam Press.
- Helisia Marghana. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2).
- Herry Widyastono. (2020). *Pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*.
- Iqbal, M., Annur, S., & Kanada, R. (2024). Strategi Pemasaran Pendidikan Interaktif di SD IT Al Bukhori School Banyuasin. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Kaharudin, E., & Anggoro Djohan, H. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3).
- Maharani, T., Marzila, F., As Falah, M. F., Yanti, S. R., & Fauzan, A. (2023). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Dalam Membangun Jiwa Enterpreneur Di Kalangan Mahasiswa. *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4). <https://doi.org/10.59818/kontan.v1i1.160>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Nursapia harahap. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Iqra':Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1).
- Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Rodiyana, N. (2024). Tinjauan Literatur: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 993–1007.
- Sumarno, Gimin, Gani Haryana, & Saryono. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1).